

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat  
23 Oktober 2021, Hal. 657-664  
e-ISSN: 2686-2964

**Bahan ajar berbasis *microsoft sway* guna meningkatkan  
*technological pedagogical content knowledge* (TPACK) guru sekolah dasar**

Lisa Retnasari, Hanum Hanifa Sukma  
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta  
Email: [lisa.retnasari@pgsd.uad.ac.id](mailto:lisa.retnasari@pgsd.uad.ac.id)

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya meningkatkan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru sekolah dasar. Di masa pandemic covid-19 pembelajaran masih dilakukan secara daring. TPACK sebagai satu pengetahuan baru yang harus dikuasai oleh guru agar mampu mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pembelajaran. Salah satunya melalui pelatihan *microsoft sway* sebagai media pembelajaran *online* yang dapat diputar melalui *sway.com*. Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah Se-Moyudan terdapat berbagai masalah mengenai proses pembelajaran dalam jaringan (daring) seperti 1) Proses pembelajaran hanya menggunakan *whatsapp group*, 2) pengetahuan guru tentang *platform* pembelajaran daring masih terbatas, 3) kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi masih minim. Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan dari pelatihan ini adalah melatih guru di SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Moyudan dalam memanfaatkan *microsoft office 365* dengan fitur *sway*. Metode pelaksanaan pelatihan yaitu 1) ceramah dan diskusi, 2) praktik, dan 3) refleksi dan tindak lanjut. Perangkat yang penting dalam pelatihan ini yaitu laptop dan koneksi internet. Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu, menambahkan beberapa koneksi internet supaya jaringan lebih lancar. Pelaksanaan dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 29 Mei 2021 dan 5 Juni 2021. Hasil dari PPM berjalan dengan baik, dibuktikan dengan guru mampu membuat bahan ajar dengan menggunakan *sway*.

**Kata kunci :** *Microsoft SWAY, TPACK, guru SD.*

**ABSTRACT**

*This community service activity is motivated by the importance of increasing the Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) for elementary school teachers. During the COVID-19 pandemic, learning is still done online. TPACK as a new knowledge that must be mastered by teachers in order to be able to integrate technology well in learning. One of them is through microsoft sway training as an online learning media that can be played through sway.com. Based on observations at SD Muhammadiyah Se-Moyudan there are various problems regarding the online learning process such as 1) The learning process only uses*

*whatsapp groups, 2) teacher knowledge about online learning platforms is still limited, 3) the ability of teachers to operate technology is still minimal. . Based on these problems, the purpose of this training is to train teachers at Muhammadiyah Elementary Schools throughout Moyudan District in utilizing Microsoft Office 365 with the sway feature. The training implementation methods are 1) lecture and discussion, 2) practice, and 3) reflection and follow-up. The tools that are important in this training are a laptop and an internet connection. The solution is to overcome the problems that occur in the field, namely, adding several internet connections so that the network runs more smoothly. The implementation was carried out for 2 days, namely May 29, 2021 and June 5, 2021. The results of the PPM went well, as evidenced by the teacher being able to make teaching materials using sway.*

**Keywords** : : *Microsoft SWAY, TPACK, Teacher*

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran secara daring di sekolah dasar kini masih berlanjut sejak merebaknya Coronavirus yaitu virus jenis baru yang dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan pada manusia, mulai dari flu biasa, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019 (Davies, 2020). Padahal pembelajaran yang melebiatkan guru dan peserta didik menentukan tujuan dan kualitas pendidikan. Marquis & Hilgard menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri (Suyono dan Hariyanto, 2016). Pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses pembelajaran seperti yang dijelaskan (Pane & Darwis Dasopang, 2017) mengenai proses pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran adalah “suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Dalam hal ini guru memiliki peran penting menjaga kualitas sumber daya manusia yang dicetak melalui pendidikan.

Terkait proses Pendidikan sejak adanya virus corona di awal Maret 2020 menjadikan proses pembelajaran yang secara langsung (luring) menjadi dalam jaringan. Tentunya pembelajaran online memiliki berbagai tantangan seperti konektivitas dan keterampilan penggunaan teknologi. Guru menurut Kusnandar (2013) adalah garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan ada di tangan guru. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya.” Selain itu juga harus memiliki kecakapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) atau pengetahuan teknologi pedagogik dan konten

adalah pengetahuan tentang penggunaan teknologi yang tepat pada pedagogik yang sesuai untuk mengajarkan suatu konten dengan baik (Sintawati & Indriani, 2019).

Namun berdasarkan data hasil kompetensi dengan Standar Kelulusan Minimal (SKM) yang ditetapkan untuk UKG 2015 yaitu sebesar 55,0, maka nilai UKG sebagian besar guru SD tidak mencapai SKM (2017). Selain itu juga fakta dilapangan masih adanya guru yang belum cakap teknologi. Padahal pembelajaran yang dilakukan dimasa pandemi memaksa guru untuk selalu berinovasi dalam *transfer of knowledge and transfer of value*. Pembelajaran daring yang sering dilakukan masih terbatas dengan memanfaatkan penggunaan *whatsapp*. Sedangkan banyak platform yang menyediakan fasilitas berupa fitur yang mampu mengakomodasi pembelajaran agar lebih maksimal meskipun secara online. Salah satunya yakni *Microsoft office 365* yang dilengkapi dengan *Office Mix, Onenote dan Sway* (Budi Usodo dkk, 2016: 744). Aplikasi Sway merupakan sarana presentasi yang dibuat secara *online* dan diputar secara online pada laman *sway.com*. Hasil presentasi dapat langsung dibagikan kepada penerima menggunakan link yang dibagikan. Di dalam laman *sway.com* telah tersedia berbagai *template design* presentasi yang dapat dipilih oleh pembuat.

Pada pembelajaran secara daring perlu inovasi dalam penggunaan *platform*, sehingga membuat peserta didik tidak jenuh (Astini, Sari, 2020). Di masa pandemi Covid-19 SD Muhammadiyah Se-Moyudan mengikuti aturan pemerintah dengan Belajar di Rumah (BDR) secara daring (dalam jaringan). Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Semingin tentang kegiatan BDR, para guru menemui kendala dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan isu global nasional dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang belum maksimal sesuai renstra PPM UAD. Selama proses KBM guru hanya memberikan arahan melalui *group whatsapp* berupa materi dan tugas. Padahal proses pembelajaran yang baik dilakukan melalui dua arah, sehingga praktik di lapangan masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi. Melihat sarana prasarana dalam pembelajaran daring sebenarnya memenuhi seperti guru dan peserta didik memiliki *gadget* maupun laptop. Hal ini menjadi perhatian dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses belajar dan mengajar. Oleh karena itu, perlu diadakannya pelatihan *Microsoft Sway* sebagai media sumber belajar bagi peserta didik di SD tersebut. Adapun tujuan pelatihan ini adalah membekali guru dalam meningkatkan kompetensi TPACK dengan mengembangkan sumber belajar melalui *Microsoft Sway* di SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Moyudan.

#### **METODE**

Mitra dalam kegiatan pelatihan ini adalah SD Muhammadiyah Semingin. Melibatkan 20 guru dasar SD Muhammadiyah se-Kecamatan Moyudan. Selain itu juga melibatkan mahasiswa PGSD sejumlah dua orang sebagai wujud aplikasi teori perkuliahan mengenai teknologi pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Persiapan kegiatan dilakukan dengan bekoordinasi dengan mitra. Koordinasi dilakukan untuk membagi tugas antara tim pelaksana dengan tim mitra. Tim mitra berperan dalam menyiapkan sarana dan prasarana berupa tempat kegiatan, LCD, sound sistem, akses wifi, konsumsi dan

melakukan sosialisasi rencana kegiatan kepada para guru SD Muhammadiyah Semingin. Tim pelaksana bertugas menyusun jadwal dan menyiapkan materi workshop. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pelatihan/workshop tatap muka pada tanggal 29 Mei 2021 dan 5 Juni 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di SD Muhammadiyah Glampong. Setelah dilakukan pelatihan tatap muka, selanjutnya dilakukan pendampingan dalam grup melalui aplikasi Whatsapp (WA). Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan pelatihan tatap muka dan pendampingan selesai.

### **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada guru-guru SD Muhammadiyah se-kecamatan Moyudan pada tanggal 29 Mei dan 5 Juni 2021 berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari animo guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa para guru menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Sesuai dengan harapan para sekolah, mereka sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberi penyegaran bagi para guru di daerah ini, baik terkait dengan pendalaman materi bidang studi ataupun terkait dengan metode mengajar dan media pembelajaran berbasis IT (Afifuddin, 2018). Kepala sekolah dan guru-guru menyambut antusias terkait pelaksanaan kegiatan ini dan berharap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara kontinu untuk membantu meningkatkan kualitas guru-guru yang mengabdikan di daerah. Adapun peserta pelatihan sebanyak 39 guru. Sebaran sekolah dan jumlah peserta pelatihan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1 Sekolah Peserta Pelatihan**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Peserta</b>
SD Muhammadiyah Glampong	3 orang
SD Muhammadiyah Karanganjir	2 orang
SD Muhammadiyah Kedungbanteng I	3 orang
SD Muhammadiyah Kedungbanteng II	3 orang
SD Muhammadiyah Ngijon 1	2 orang
SD Muhammadiyah Ngijon 2	2 orang
SD Muhammadiyah Saren	2 orang
SD Muhammadiyah Semingin	3 orang

Kegiatan program pengabdian masyarakat dibuka oleh Ketua PCM Moyudan yaitu Bapak Muhammad Irsyad, S.Pd. dan Ketua BKS Se-Kapanewon Moyudan oleh Bapak Agus Supriyanto, S.Pd.



Gambar 1 Pembukaan acara oleh Ketua BKS Moyudan

Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh pakar dilanjutkan dengan praktik pembuatan bahan ajar menggunakan *microsoft sway*. Sebaran materi pelatihan dan dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 2 Materi pengabdian

No.	Materi	Uraian Materi
1.	<i>Microsoft Office 365</i>	a) Ruang Lingkup <i>Microsoft 365</i> b) Fungsi <i>Microsoft Office 365</i> c) Pengembangan pembelajaran berbasis IT menggunakan <i>microsoft office 365</i>
2.	TPACK	a) Hakikat TPACK b) Ruang lingkup TPACK c) Pengembangan TPACK.
3.	Pengembangan <i>Microsoft Sway</i>	a) Menyiapkan ruang kelas dengan melalui <i>microsoft teams</i> b) Membuat bahan ajar dengan fitur <i>microsoft sway</i>

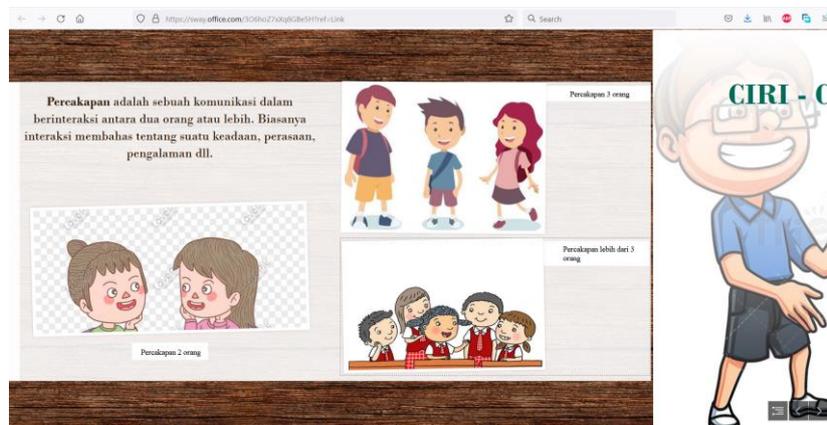


Gambar 2 Penyampaian materi



Gambar 3 Pendampingan peserta pelatihan

Berdasarkan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan secara garis besar diperoleh dua hasil yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan PPM. *Pertama*, dari program tersebut peserta dapat membuka *microsoft sway* melalui *microsoft office 365*. *Kedua*, peserta mampu membuat produk bahan ajar dengan menggunakan *sway* untuk peserta didik sekolah dasar.



Gambar 4 Hasil sway pelatihan



Gambar 5 Hasil sway pelatihan

Dari hasil tersebut, apabila dikorelasikan dengan indikator keberhasilan pelatihan ini maka predikatnya adalah baik dikarenakan peserta pelatihan dapat membuat bahan ajar dengan menggunakan *sway*, maka dari itu program pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berhasil. Hasil PPM dimanfaatkan oleh guru-guru dalam membuat perangkat pembelajaran berbasis IT guna mempermudah dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Menambah wawasan ipteks dan meningkatkan TPACK guru.

Meskipun ada berbagai faktor penghambat seperti keterbatasan peserta, keterbatasan konektivitas, dan keterbatasan perangkat, namun tidak melunturkan antusiasme peserta latihan dalam menerima ilmu baru tentang teknologi pembelajaran yakni *microsoft sway*. Solusi dari hambatan yakni perlu penambahan perangkat teknologi baik laptop ataupun modem. Pendampingan akan dilakukan dengan berkelanjutan melalui *whatsapp group* dan pelatihan secara tutor sebaya.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dapat membuat materi atau bahan ajar *microsoft sway* dirasakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dalam menunjang proses pembelajaran. Untuk itu tindak lanjut yang akan diadakan adalah membagi materi menjadi 3 bagian yaitu tingkat dasar, menengah, dan mahir. Diharapkan dengan cara ini dapat meningkatkan motivasi guru-guru yang telah mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya. Begitu juga, kami merencanakan untuk mengadakan pelatihan lanjutan untuk dapat lebih menguasai fitur-fitur yang ada dalam *microsoft office 365*.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan untuk guru-guru SD Muhammadiyah se-Kecamatan Moyudan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman membuat bahan ajar dengan menggunakan *microsoft sway*. Peningkatan pengetahuan setelah pelatihan meningkat dari yang sebelumnya guru tidak mengerti mengenai *sway* hingga guru paham dan dapat menciptakan bahan ajar menggunakan *microsoft office 365* yaitu *sway*. Hal tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat berhasil dengan baik. Kegiatan PPM ini dengan model dan metode pendampingan teknis dalam membuat bahan ajar menggunakan *microsoft sway* membutuhkan koneksi internet yang lancar, dan perencanaan yang matang khususnya dalam menyiapkan bahan ajar yang akan dibuat sebagai materi ke *microsoft sway*, sehingga diharapkan guru dapat mempersiapkan terlebih dahulu materi-materi tersebut supaya tidak menghambat waktu pelatihan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih ditujukan kepada pihak sekolah SD Muhammadiyah se-Kecamatan Moyudan sudah berkenan menjadi mitra dan mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat. Kepada pihak LPPM Universitas Ahmad Dahlan kami ucapkan terima kasih ada dorongan dan pendanaan internal pengabdian. Semua pihak yang mensukseskan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, M. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT. *Tarbawi*, 6(2), 141–156. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v6i1.2970>.
- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi*, 4(1), 65–74. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480>.
- Astini, Sari, N. K. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Davies, P. D. O. (2020). Multi-drug resistant tuberculosis. *CPD Infection*, 3(1), 9–12.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Rahmadi, Imam Fitri. (2019). *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 6 No 1 maret 2019*.
- Sabon, Sili Simom. 2017. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Yang Sudah Dan Belum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2017*.
- Sintawati, M., & Indriani, F. (2019). Pentingnya Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*, 1(1), 417–422. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/view/1355>.
- Suyono dan Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Usodo, Budi dkk. (2016). Pelatihan Penerapan Beberapa Aplikasi Dari Microsoft: Office Mix, Onenote, Sway Dalam Pembelajaran Bagi Guru-Guru Matematika Sma Di Kabupaten Sragen. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>.